

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR SISWA  
KELAS VIII-B SMP NEGERI 3 SENKANG  
KABUPATEN WAJO**

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo melalui penggunaan media kartu bergambar. Data diperoleh melalui dua instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Data tentang aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif, serta hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 69,46 dari nilai ideal 100 dengan persentase siswa pada kategori sangat baik yaitu 0% sedangkan 38,46% atau 10 siswa termasuk dalam kategori baik, 50,00% atau 13 siswa pada kategori sedang, 11,54% atau 3 siswa pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa 79,04 dari nilai ideal 100 dengan frekuensi pada kategori sangat baik berjumlah 4 siswa atau 15,38%, sementara 53,85% atau 14 siswa pada kategori baik, 30,77% atau 8 siswa pada kategori cukup, dan 0% pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan analisis kuantitatif pada hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar biologi dari siklus I ke siklus II sebesar 9,58%. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 3 Sengkang.

**Kata kunci:** Hasil belajar, media kartu bergambar, sains

**Abstract:** This research represented Classroom Action Research which aimed at increasing the score of VIII-B students in SMP Negeri 3 Sengkang by using drawing card media in Biology learning. The data were obtained through two instruments namely observation sheet and learning outcome test. The data about student's activities was analyzed qualitatively and the data about student's scores was analyzed quantitatively by using descriptive statistics. The result of the research taken from cycle I to cycle II showed that student's activities were improved. The result of studying found in the first cycle was the average 69,46 from the ideal score which is 100, with the frequency of the best category are 0%, while 38,46% or 10 students include in categories that are good, 50,00% or 13 students in sufficient, 11,54% or 3 students insufficient and 0% are failed. Whereas in cycle II, the average score is 79,04 from the ideal score 100, with the frequency of the best category are 4 students or 15,38%, while 53,85% or 14 students in good category, 30,77% or 8 students in sufficient, and 0% student are insufficient and failed. Based on the analysis of result studying by quantitative the up grade of the students Biology study result from cycle I until cycle II, 9,58%. This result showed that there is an improving result of Biology studying from VIII-B in SMP Negeri 3 Sengkang.

**Keyword:** Learning outcomes, card media, science

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dimana pada suatu pihak pendidikan merupakan cara untuk meneruskan nilai budaya dari generasi yang satu ke generasi berikutnya, sedang di pihak lain, kebudayaan merupakan semangat yang menjiwai pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dari segi kuantitas maupun kualitas sehubungan dengan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Kebijakan-kebijaksanaan pokok yang diambil antara lain mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan kurikulum dan metode belajar mengajar dengan kebutuhan perkembangan pembangunan dibidang pendidikan (Arikunto, 2001).

Dalam perkembangan dunia dewasa ini, teknologi pendidikan dianggap suatu cara yang sistematis untuk merancang, melaksanakan serta menilai kegiatan proses belajar mengajar. Komunikasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar atau dalam suatu proses belajar mengajar hendaklah merupakan suatu komunikasi timbal balik. Atau komunikasi interaktif edukatif yang bukan terjadi dengan sendirinya, akan tetapi harus diciptakan oleh guru dengan murid.

Dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan terjadinya komunikasi timbal balik, pada umumnya dalam komunikasi dibutuhkan adanya media, khususnya dalam komunikasi interaktif, edukatif. Media pendidikan atau pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara kuantitas maupun kualitas (Elisabeth, 2002).

Apabila materi pengajaran disajikan dengan ceramah ditambah dengan memperlihatkan gambar, photo, sketsa atau grafik dan sebagainya, maka akan lebih mudah materi tersebut di mengerti oleh anak didik, lebih-lebih bila diberikan kesempatan untuk memegang, meraba, atau mengerjakan, sendiri maka akan sangat mudah bagi mereka untuk mengerti dan menerima pengajaran tersebut, dan sulit bagi mereka untuk melupakannya (Latuheru, 2002). Setiap guru mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Bantuan media penafsiran yang beragam dapat dihindari, sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang mendengar atau melihat uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada (Rahadi, 2003). Selain itu dengan penggunaan media dapat pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penelitian saenab, nurhayati dan hamka (2016) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis humor yang menggunakan media presentasi berbasis humor berpengaruh terhadap minat belajar siswa siswa kelas XII pada konsep genetika di SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah "Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Kartu Bergambar Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo".

## METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bahasa Inggris penelitian tindakan kelas disebut *classroom action research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang kelas untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran. Penelitian ini berlokasi Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sengkang, Kabupaten Wajo.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Pada tahap refleksi awal, peneliti mencari informasi tentang prestasi belajar biologi di SMP Negeri 3 Sengkang. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan telaah materi penelitian serta melakukan penyusunan perangkat pembelajaran berkenaan dengan model pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri atas tiga fase yaitu fase pendahuluan dimana peneliti

memberikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menginformasikan indikator keberhasilan serta hasil belajar yang diharapkan pada siswa, fase kegiatan inti dimana peneliti menyajikan informasi tentang konsep sistem pernapasan, membagi siswa ke dalam kelompok dan tiap kelompok diberikan kartu bergambar sesuai materi, meminta siswa menelaah dan menjawab bagian-bagian pada gambar, meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya lalu melakukan diskusi kelas, pada fase penutup, peneliti menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan konsep yang dibahas. Tahap observasi dilaksanakan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus dengan menggunakan tes tertulis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan secara tertulis terkait dengan teknis pelaksanaan pengajaran secara umum maupun mengenai pemberian soal-soal latihan. Tahap refleksi, peneliti merefleksikan kegiatan selama tindakan dilakukan. Pada tahap ini akan dilihat kesesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran serta tingkat pencapaian siswa dalam memahami konsep sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif diperoleh rangkuman nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil ujian yang dilaksanakan setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan kartu bergambar pada konsep sistem pernafasan seperti yang ditampilkan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 1 Rangkuman nilai statistik hasil belajar Biologi siklus I dan siklus II**

| Uraian          | Nilai Statistik |           |
|-----------------|-----------------|-----------|
|                 | Siklus I        | Siklus II |
| Nilai ideal     | 100             | 100       |
| Nilai tertinggi | 88              | 98        |
| Nilai terendah  | 43              | 56        |
| Nilai rata-rata | 69,46           | 79,04     |
| Standar deviasi | 6,03            | 4,06      |

**Tabel 2 Distribusi frekuensi, presentase dan kategori hasil belajar**

| Interval nilai | Kategori      | Frekuensi |           | Persentase (%) |           |
|----------------|---------------|-----------|-----------|----------------|-----------|
|                |               | Siklus I  | Siklus II | Siklus I       | Siklus II |
| 90-100         | Sangat tinggi | 0         | 4         | 0              | 15,38     |
| 75-89          | Tinggi        | 10        | 14        | 38,46          | 53,85     |
| 55-74          | Sedang        | 13        | 8         | 50,00          | 30,77     |
| 40-54          | Rendah        | 3         | 0         | 11,54          | 0         |
| 0-39           | Sangat rendah | 0         | 0         | 0              | 0         |

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum penguasaan siswa terhadap materi sistem pernafasan yang disajikan dengan menggunakan media charta dan kartu bergambar belum maksimal. Hal ini terlihat pada skor belum ada yang mencapai kategori sangat tinggi, sedang yang berada pada kategori tinggi baru mencapai 38,46 % dan kategori sedang mencapai 50,00 % dan yang berada pada kategori rendah masih ada 11,54 %. Meskipun yang berada pada kategori yang sangat rendah tidak ada, namun hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum

maksimal karena nilai yang diperoleh masih standar dimana jumlah siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan persentase yang tinggi dibanding yang berada pada kategori tinggi. Hal ini pun menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar pada siklus II.

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang berada pada kategori yang sangat tinggi mencapai 15,38 %; berada pada kategori tinggi sebanyak 53,83 %, dan selebihnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 30,77 %. Dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah lebih-lebih kategori sangat rendah.

### b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, aktivitas siswa dicatat selama proses belajar mengajar. Lembar observasi diisi oleh observer. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 3 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I**

| No | Faktor Pengamatan                                                    | Frekuensi setiap Pertemuan |    | Persentase setiap Pertemuan (%) |       | Persentase Rata-rata (%) |
|----|----------------------------------------------------------------------|----------------------------|----|---------------------------------|-------|--------------------------|
|    |                                                                      | I                          | II | I                               | II    |                          |
| 1  | Menyimak pengajaran guru                                             | 17                         | 23 | 65,38                           | 88,46 | 76,92                    |
| 2  | Kerjasama dikelompoknya                                              | 19                         | 26 | 73,07                           | 100   | 86,53                    |
| 3  | Meminta bimbingan guru                                               | 7                          | 6  | 26,92                           | 23,08 | 25,00                    |
| 4  | Mengajukan pertanyaan                                                | 2                          | 5  | 7,69                            | 19,30 | 13,495                   |
| 5  | Siswa yang menyelesaikan tugas rumah tepat waktu                     | 17                         | 24 | 65,38                           | 92,30 | 78,84                    |
| 6  | Kegiatan yang tidak relevan dengan KBM (keluar masuk kelas, bermain) | 5                          | 1  | 19,23                           | 3,85  | 11,54                    |
|    |                                                                      | 4                          | 0  | 15,38                           | 0,00  | 7,69                     |
| 7  | Menjawab pertanyaan                                                  | 2                          | 8  | 7,69                            | 30,77 | 19,23                    |

**Tabel 4 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II**

| No | Faktor Pengamatan                                                    | Persentase setiap Pertemuan (%) |    | Persentase setiap Pertemuan |         | Persentase Rata-rata (%) |
|----|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----|-----------------------------|---------|--------------------------|
|    |                                                                      | IV                              | V  | IV                          | V       |                          |
| 1  | Menyimak pengajaran guru                                             | 25                              | 26 | 96,15 %                     | 100 %   | 98,08 %                  |
| 2  | Kerjasama dikelompoknya                                              | 24                              | 26 | 92,31 %                     | 100 %   | 96,16 %                  |
| 3  | Meminta bimbingan guru                                               | 3                               | 1  | 11,54 %                     | 3,85 %  | 7,69 %                   |
| 4  | Mengajukan pertanyaan                                                | 2                               | 7  | 7,69 %                      | 26,92 % | 17,31 %                  |
| 5  | Siswa yang menyelesaikan tugas rumah tepat waktu                     | 26                              | 26 | 100 %                       | 100 %   | 100 %                    |
| 6  | Kegiatan yang tidak relevan dengan KBM (keluar masuk kelas, bermain) | 1                               | 0  | 3,85 %                      | 0,00 %  | 1,93 %                   |
|    |                                                                      | 0                               | 0  | 0,00 %                      | 0,00 %  | 0,00 %                   |
| 7  | Menjawab pertanyaan                                                  | 5                               | 18 | 19,23 %                     | 69,23 % | 44,23 %                  |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama belum tampak adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada indikator perilaku yang

tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang terlibat dan pada indikator lain belum semua siswa ikut terlibat sedangkan pada pertemuan kedua sudah mulai tampak adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat pada indikator perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan persentase dan pada indikator lain yang harus di tingkatkan mengalami peningkatan persentase.

Tabel 4 menunjukkan aktivitas siswa pada siklus dua terlihat dengan jelas adanya keantusiasan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada indikator perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sudah berkurang bahkan hanya satu orang yang masih keluar masuk waktu proses belajar mengajar berlangsung sedangkan yang bermain-main tidak ada lagi siswa yang melakukannya dan pada indikator lain umumnya mengalami peningkatan pada indikator yang positif dan indikator yang negatif mengalami penurunan.

### c. Refleksi

Tes akhir pelajaran pada siklus I dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur sebelumnya, yaitu pada pertemuan ke tiga siklus I. Berdasarkan nilai hasil tes setelah pelaksanaan siklus I terlihat bahwa secara umum hasil belajar biologi siswa dikategorikan sedang dengan yaitu ada sebanyak 50 persen siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 69,46. selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan selama siklus I berlangsung, semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan dapat dikatakan masih kurang hanya beberapa orang saja, meskipun peluang untuk bertanya dan memberi tanggapan sudah diberikan. Pada permulaan diskusi siswa yang terlihat kaku dan tegang dimana setiap kelompok harus menampakkan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kerja kelompok dan sebagian siswa yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya.

Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah hasil belajar siswa masih dikategorikan sedang bahkan masih ada siswa yang memperoleh nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena keaktifannya dalam proses belajar masih kurang, malu bertanya pada teman, kurang perhatian dan tidak adanya buku paket atau buku penunjang lainnya yang dimiliki siswa.

Adapun perbaikan dan penambahan tindakan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi masalah yang timbul adalah setiap siswa diharuskan memiliki buku paket, guru bersikap tegas dan memperhatikan siswa yang tidak aktif dan tidak segan-segan untuk menegurnya dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Siswa yang aktif atau pintar diberikan kesempatan untuk menjadi tutor sebaya dengan harapan siswa yang kurang pintar dapat lebih cepat mengerti dan memahami materi pelajaran.

Selama siklus II berlangsung siswa tampak sudah terbiasa dengan kerja kelompok dan sudah memahami apa yang harus dilakukan dan paling utama adalah sudah banyaknya buku penunjang yang lain yang dimiliki oleh siswa dan kerjasamapun terjalin dengan baik sehingga tidak perlu lagi diadakan perubahan anggota kelompok. Siswa yang pintar sudah dapat menjadi tutor bagi temannya, dengan adanya teman sebaya, rasa percaya diri siswa yang kemampuannya kurang dapat meningkat. Hal ini terlihat dari sudah banyaknya siswa yang dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik dan banyaknya siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan nilai hasil pemberian tes setelah pelaksanaan tindakan siklus II terlihat bahwa secara umum hasil belajar Biologi siswa dikategorikan tinggi yaitu terdapat sebanyak 53,85 % siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi bahkan terdapat 15,38 % siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,04; selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa yang menunjukkan aktivitas dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan dan

persentase perilaku yang tidak relevan dan kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan bahkan tidak ada lagi siswa yang main-main hanya siswa yang keluar masuk kelas masih ada satu orang.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan diatas maka secara kuantitatif hasil penelitian tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Biologi siswa dan observasi keterlibatan dalam proses pembelajaran siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa, baik berdasarkan kategori maupun nilai rata-ratanya. Jika setelah pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar siswa dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 69,46 maka setelah pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar biologi siswa di kategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 79,04. Hal ini disebabkan karena pada siklus I proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu bergambar masih belum dikenal oleh siswa sehingga siswa belum memahami bagaimana melakukannya. Siswa baru dihadapkan langsung dengan penggunaan media kartu bergambar tersebut yang sebelumnya siswa belum mempunyai pengalaman dalam penggunaan media kartu bergambar. Jadi pemahaman siswa belum maksimal mengenai penggunaan kartu bergambar.

Pada siklus II sudah memperlihatkan adanya peningkatan karena siswa sudah mempunyai pengalaman penggunaan kartu bergambar sehingga motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih tinggi.

Selama siklus II berlangsung dalam kerja kelompok siswa sudah lebih memahami apa yang harus dilakukan dan paling utama adalah sudah banyaknya buku penunjang lain yang dimiliki oleh siswa dan kerjasamanya terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik dan banyaknya siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan atau menjawab pertanyaan. Apabila materi pengajaran disajikan dengan ceramah ditambah dengan memperlihatkan gambar, lebih-lebih bila diberikan kesempatan untuk memegang menelaah atau mengerjakan sendiri maka akan mudah bagi siswa untuk mengerti dan menerima pengajaran tersebut (Latuheru, 2002).

Gambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian, dapat menghindarkan adanya salah pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh siswa. (Achsini, 1986).

Gambar dapat menampilkan informasi yang jelas, dan dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, apalagi kartu bergambar ditampilkan dengan warna yang menarik sehingga penggunaan gambar membuat siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan kartu bergambar membantu siswa menyerap materi pelajaran lebih mendalam dibanding hanya mendengarkan informasi secara lisan dari guru (Rahadi, 2003).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat menimbulkan minat belajar siswa sehingga sikap pasif siswa dapat teratasi dan akan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Menggunakan kartu bergambar dalam proses belajar mengajar mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif. Kartu bergambar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, A. 1985. *Media Pendidikan*. IKIP Ujung Pandang. Ujung Pandang
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Elisabeth. 2002. *Pengaruh Penggunaan Chart terhadap hasil belajar siswa SMP 4 Soloputri Tanah Toraja*. Skripsi FMIPA UNM Makassar
- Latuheru, JD. 2002. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. MSU Pres Makassar
- Rahadi, A.2003. *Media Pendidikan*.Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta
- Saenab, Nurhayati, Hamka. 2016. Pembelajaran genetika (susah) dengan strategi humor (mudah), apakah mempengaruhi minat siswa?. *Jurnal nalar pendidikan*. Volume 4, Nomor 2, Jul-Des 2016. ISSN: 2339-0749. Halaman (420)

Received 21Juli 2017

Accepted, 29 Agustus 2017

**Nurhayati**

Guru SMPN 3 Sengkang, dapat dihubungi melalui pos-el: nurhayati.agafar@gmail.com